

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG

by 06051281924015 Cut Halimah Tussakdiah

Submission date: 28-Mar-2023 02:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2048876679

File name: n_Pendidikan_Pancasila_di_SMA_Negeri_8_Palembang_-_Cut_Dhea.docx (243.05K)

Word count: 14657

Character count: 90820

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI
8 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Cut Halimah Tussakdiah

NIM : 06051281924015

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah hal yang bersifat krusial. Karakter yang dipunyai oleh seseorang merupakan sebuah hasil dari pengaruh pendidikan. Dari karakter seseorang dapat merepresentasikan pendidikan semacam apa yang diterima orang tersebut. Marisa (2021) berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh individu untuk dapat mengedukasi agar dapat memperluas potensi yang ada di dalam dirinya yang dilakukan secara terencana dan sadar serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang efektif.

Definisi dari pendidikan sesuai yang tercantum dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 yakni “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang”. Latihan, bimbingan, dan pengajaran merupakan sebuah taktik dalam implementasi pendidikan (Abdillah Dalimunthe, 2016). Dapat di artikan bahwa pendidikan merupakan sebuah jalan untuk dapat membuat peserta didik mampu beradaptasi secara optimal dalam lingkungannya, sehingga dari sana dapat menciptakan perubahan dalam diri peserta didik dan berpotensi untuk bermanfaat kepada masyarakat dengan cara guru memberikan intervensi kepada peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyediakan beragam jenis lingkungan belajar yang tersistematis di mana dapat memberikan banyak kesempatan kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik. Menurut (Haerullah & Elihami, 2020) dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, sistem pendidikan formal berupa sekolah memiliki peran sangat besar. Hal tersebut dapat ditempuh melalui perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang terarah dan tentunya dukungan beragam kesempatan belajar. Semua itu disusun dalam sebuah pedoman bernama kurikulum yang mana fungsinya menurut Khoirurrijal (2022:1) berfungsi sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah sebagai satuan

pendidikan formal merancang lingkungan belajar yang beragam dan tersistematis untuk banyaknya kegiatan berbeda yang dimiliki siswa, yaitu dengan lingkungan yang mampu memfasilitasi lebih banyak kesempatan. Oleh karena hal tersebut, maka tujuan yang diinginkan dapat dicapai melalui tumbuh kembang siswa yang didukung dan dibimbing. Itu semua dibentuk oleh kurikulum yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

Melihat dari yang sudah dijabarkan di atas, kurikulum memegang peranan yang krusial pada jalannya sistem pendidikan untuk dapat menciptakan generasi yang inovatif, kreatif, dan handal serta memiliki rasa tanggung jawab. Kurikulum berisi bahan ajar, tata cara, isi, dan tujuan pembelajaran yang mana itu adalah seperangkat rencana pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai dasar acuan selama aktivitas belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Wina Sanjaya dalam Khoirurrijal, (2022:3) menambahkan bahwa kurikulum adalah sebuah berkas rancangan yang memuat metode dan taktik pembelajaran yang bisa dikembangkan nantinya; tujuan yang akan diraih; apa saja materi dan pengalaman belajar yang wajib dijalankan oleh peserta didik; bahan evaluasi yang berguna untuk melihat ketercapaian tujuan; dan aksi nyata dari apa yang telah dirancang. Dalam meraih kehidupan dan eksistensi yang lebih baik, kurikulum berperan menentukan pengalaman serta jenis dan kualitas pengetahuan seseorang.

Salah satu unsur yang mempengaruhi perubahan kurikulum ialah perubahan dan perkembangan zaman. Menurut Khoirurrijal (2022:2) agar sesuai dengan pergerakan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tambah berkembang serta pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat, kurikulum perlu diperluas dan disempurnakan kembali. Sudah banyak negara yang secara aktif mengembangkan dan menginovasikan kurikulum pendidikannya dengan mengikuti segala pergerakan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Perubahan kurikulum di Indonesia juga sudah banyak dilakukan karena mengikuti arus perkembangan zaman atau bisa juga karena hal lain semacam perubahan pemimpin termasuk menteri pendidikannya, evaluasi kurikulum sebelumnya yang dinilai kurang efektif, dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan yang muncul selama pengembangan kurikulum perlu ditinjau lebih

lanjut secara mendalam dan dianalisis secara teliti. Menurut Rahayu (2021:2) agar dapat mencapai cita-cita pendidikan secara optimal, kurikulum harus disusun selaras dengan apa yang diperlukan oleh masyarakat masa kini dan berpedoman pada perubahan zaman yang semakin cepat. Di Indonesia sendiri kurikulum banyak mengalami pergantian dan pengembangan dalam pengimplementasiannya dimulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum merdeka saat ini. Perjalanan pengembangan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), 2013 (Kurtilas) lewat kementerian pendidikan nasional pemerintah mengubah kurikulum yang ada, 2018 (Kurtilas Revisi) karena adanya revisi di kurikulum 2013, dan saat ini muncul kurikulum baru bernama kurikulum merdeka (Ananda & Hudaidah, 2021). Menurut pendapat (Khoirurrijal et al., 2022) kurikulum merdeka adalah sebuah pedoman belajar yang memiliki sistem pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam, konten yang disajikan lebih maksimal dengan alasan agar siswa mempunyai waktu yang cukup dalam memperdalam konsep belajar serta penguatan kompetensi.

Pencetus perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar adalah sosok dalam kementerian pendidikan bernama Nadiem Makarim. Penekanan dalam kurikulum merdeka belajar adalah kemandirian dalam diri siswa. Menurut Indarta (2022) rasa mandiri yang dimaksud di sana ialah siswa diberi kebebasan dalam mengakses berbagai macam pengetahuan yang didapatkan, dapat dari pendidikan yang sifatnya non formal ataupun formal. Kurikulum merdeka memberika kebebasan dalam belajar kepada siswa dengan tidak memberikan batasan pada konsep belajar mengajar yang berlangsung, hal itu dapat dilakukan baik di luar ataupun di dalam sekolah dan kretifitas juga dijunjung tinggi di sini untuk siswa dan guru.

Kreatif dan bebas adalah fokus dalam kurikulum merdeka. Kurikulum ini diciptakan dalam rangka pembentukan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi yang esensial, selain itu kurikulu ini juga berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Menurut (Kurniati et al., 2022) ciri utama dalam kurikulum merdeka terdapat tiga yakni dalam pengembangan softskill dan karakter

pelajar Pancasila, proses belajar mengajar difokuskan pada proyek; supaya siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam materi pelajaran dan kompetensi dasar semacam numerasi dan literasi, maka materi difokuskan pada hal yang esensial; serta dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar guru diberikan fleksibilitas.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka hakikatnya ialah membantu proses pengembangan minat dan kreativitas peserta didik lewat beragam cara, pola interaksi, dan pengalaman selama belajar mengajar. Minat belajar adalah salah satu unsur yang menjadi penentu keberhasilan suatu proses pendidikan. Hal ini dikarenakan minat adalah aspek pertama yang memiliki efek sangat besar pada kegiatan dan keberhasilan dalam belajar dan juga mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Fuad & Zuraini, (2016) peran minat sangat krusial selama proses belajar mengajar, jika peserta didik tidak mempunyai minat dalam dirinya dan tidak ada pula perhatian yang cukup pada apa yang sedang dipelajari, hal itu membuat peserta didik sulit untuk tekun dan mendapatkan hasil yang maksimal pada proses belajarnya. Muliani & Arusman (2022) juga berpendapat bahwa peran minat dalam diri seseorang dapat membuat orang tersebut memiliki rasa suka dan keterikatan akan apa yang dilakukan tanpa adanya paksaan. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016:6) hasil belajar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh minat belajar. Oleh karena itu dapat diartikan jika minat belajar dan hasil belajar berjalan berdampiran, jika terjadi peningkatan pada salah satunya maka yang satunya juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Menurut laporan survey pendidikan oleh Lembaga UNICEF yang di akses lewat (<https://www.unicef.org/indonesia/id/media/4041/file/Laporan-UNICEF-Pendidikan-Indonesia.pdf>) hanya sekitar 60% siswa di Indonesia yang memiliki minat belajar tinggi, selebihnya masih rendah, sebanyak 26% siswa menunjukkan minat belajar rendah, sedangkan 14% lainnya menunjukkan minat belajar yang rendah. Laporan ini merepresentasikan jika masih terdapat banyak peserta didik di Indonesia yang mempunyai minat belajar kecil. Hal ini menyebabkan mereka kurang tertarik untuk belajar dan mengakibatkan rendahnya tingkat kelulusan siswa di sekolah.

Satu dari sekian banyak pelajaran yang wajib dipelajari di bangku sekolah yaitu Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah disiplin ilmu yang memberikan kontribusi paling besar dalam pemberian makna kehidupan di lingkungan terkecil hingga terbesar, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara. Merujuk pada (Bachaqi 2020) tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah guna menciptakan pola pikir yang kritis, aktif, kreatif, dan rasional pada peserta didik dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab ketika hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, selain itu Pendidikan Pancasila juga diharapkan dapat mengembangkan sikap demokratis dan positif selaras dengan kepribadian masyarakat Indonesia agar dapat beradaptasi dan hidup berdampingan dengan bangsa lain. Melihat begitu krusialnya peran pembelajaran Pendidikan Pancasila maka perlu diadakan Kurikulum yang mampu mewadahi peserta didik berekspresi dan mengoptimalkan minat dalam pemahaman di dalam disiplin ilmu Pendidikan Pancasila.

Penelitian yang relevan mengenai Pengaruh Implementasi kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar pernah dilakukan oleh (Hidayati et al., 2022) dalam tulisannya (<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/3443>) diakses pada 20 September 2022, dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki” Dari riset yang telah dijalankan menunjukkan hasil jika Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Payung Sekaki. Akan tetapi, dari hasil riset tersebut juga ditemukan apabila motivasi belajar peserta didik bersifat tidak konsisten karena penerapan kurikulum ini yang tergolong baru. Sebagian peserta didik termotivasi sedangkan sebagian lainnya tidak. Penerapan kurikulum membuat peserta didik merasakan dampak yang positif dan negatif.

Selanjutnya penelitian oleh (Panginan & Susianti, 2022) dari universitas Lamappapoleonro yaitu tentang Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang signifikan dari perbandingan hasil belajar yakni

0,00 < 0,05 nyang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kurikulum merdeka. Dalam (<https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/>) diakses pada tanggal 20 September 2022

Ketiga, yaitu penelitian oleh (Usanto, 2022) tentang Implementasi Kurikulum Mereka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berhasil meningkatkan nilai rata-rata pemahaman peserta didik khususnya dalam disiplin ilmu PAI sebanyak 10 poin yakni dari 70 menjadi 80 untuk rata-rata kelas pada mata pelajaran tersebut. Dalam (<https://www.journal.imwi.ac.id/>) diakses pada tanggal 20 September 2022.

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan ini ialah pada penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar, perbedaan pada waktu pelaksanaan penelitian, mata pelajaran yang diteliti dan juga sampel yang digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dijalankan peneliti untuk mengawali penelitian ini di tanggal 10 Agustus 2022 dengan mewawancarai salah satu guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang dan di peroleh informasi bahwa SMA Negeri 8 Palembang ialah satu dari sekian sekolah yang mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajarkan dimulai saat pergantian semester ganjil ke semester genap tahun 2022. Dalam penerapannya kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa.(1) Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek yang sudah di programkan oleh sekolah yang dimana dalam pembelajaran berbasis proyek ini siswa memiliki semangat lebih besar dalam melakukan proyek yang ditugaskan oleh guru dan juga dapat membuat ketertarikan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila semakin meningkat karena siswa merasa pada proses belajar mengajar berbasis proyek ini mereka bisa memaksimalkan keterampilan, kolaborasi, dan juga berfikir kritis. (2) Pada saat proses belajar mengajar guru memberikan pengajaran dengan materi esensial dan juga media pembelajaran yang bervariasi yang dimana guru memberikan pembelajaran berbasis masalah dan juga proyek sehingga membuat

siswa senang dalam pembelajaran dan proyek yang diberikan oleh guru karena siswa lebih bisa mengekspresikan apa yang sudah mereka pikirkan sehingga membuat siswa dapat berfikir kritis.

Berdasarkan uraian informasi yang didapat, sangat diperlukannya kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mampu untuk beradaptasi dengan literasi digital dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang”

2 1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari pemaparan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang?

1.3 Tujuan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan, didapat kesimpulan jika tujuan dari riset ini ialah untuk melihat bagaimana pengaruh dari Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberi banyak manfaat secara teoritis ataupun praktis dan terutama di bidang Pendidikan agar selaras dengan tujuan riset ini, dengan rinciannya yakni:

1.4.1 Secara Teoritis

Riset ini dinantikan bisa memberi andil bagi pengembangan kurikulum merdeka serta bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti peneliti setelah ini.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Dengan terapkannya Kurikulum Merdeka ini, di harapkan bisa menambah minat belajar bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila

1.4.2.2 Bagi Guru

Dapat bermanfaat dalam peningkatan minat belajar peserta didik dalam disiplin ilmu Pendidikan Pancasila dan memperbanyak pengetahuan serta memberikan saran terutama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka agar dapat dijalankan selaras dengan apa yang diinginkan.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Bisa memberikan masukan untuk tenaga pengajar (guru) dalam pengaplikasian Kurikulum Merdeka, berharap bisa dijadikan sebagai saran dan informasi yang positif dan inovatif untuk pengoptimalan mutu Pendidikan yang berkualitas khususnya disiplin ilmu Pendidikan Pancasila, sehingga dalam proses belajar mengajar tenaga pengajar dapat menjelankan pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan luarannya siswa mampu paham pada materi dengan baik.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menjadi saran untuk peneliti dan menambah pengetahuan soal Kurikulum Merdeka untuk mendidik peserta didik dimasa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Dari Yunani Kuno, kata kurikulum diambil dari dua kata, yakni “*curier*” dan “*curere*”. *Curier* memiliki arti pelari, sedangkan *curere* berarti tempat berpacu. Maka dari itu, arti dari kurikulum adalah jarak yang harus pelari tempuh. Setelah melakukan pengadopsian kata ke dalam bahasa Indonesia, artinya berubah menjadi mata pelajaran yang peserta didik harus tempuh atau selesaikan demi mendapat ijazah (Bahri, 2017) mengemukakan bahwa ijazah merupakan satu tanda bawasannya siswa tersebut sudah menyelesaikan kurikulum yang dijalankan, serupa dengan pelari yang melewati jarak tempuh yang diwajibkan hingga mencapai garis akhir. Nursyaadah (2019:6) juga berpendapat bahwa kurikulum didefinisikan seperangkat rancangan yang mengatur terkait isi, tujuan, serta bahan pengajaran, juga berguna untuk menjadi pedoman dalam menyelenggarakan aktivitas belajar demi memenuhi tujuan pendidikan.

Sukirman & Nugraha (2016) berpendapat bahwa kurikulum adalah “Program Pendi-dikan”, berarti suatu program untuk pembelajaran yang ditujukan untuk siswa (*plan for learning*). Program pembelajaran ini berisi rancangan yang tersusun dengan logis serta sistematis, lalu diserahkan pada sekolah guna memberi bantuan pada siswa untuk mengembangkan pribadi mencapai tujuan dalam pendidikan. Kurikulum dari sudut pandang program merupakan rancangan yang ditulis mengatur semua hal yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan. Maka dari itu, kurikulum dibuat untuk menjadi pedoman dalam menjalankan pendidikan.

Kurikulum juga diartikan satu kesatuan rancangan pembelajaran dengan memuat isi serta materi pelajaran yang telah disusun, terprogram juga direncanakan secara matang, memiliki kaitan dengan beragam aktivitas serta interaksi sosial dalam lingkungan penyelenggaraan proses belajar yang memiliki target untuk memenuhi tujuan pendidikan. Untuk lebih luasnya lagi, kurikulum didefinisikan

sebagai kumpulan perangkat nilai dengan tujuan dtransformasi pada peserta didik, mencakup beberapa aspek, meliputi kognitif, psikomotor, maupun afektif. Mendapatkan nilai-nilai tersebut akan membentuk cara berpikir serta tingkah laku sesuai dengan arahan maupun tujuan dari rancangan yang telah dibuat, yakni kurikulum (Bahri, 2017)

Istilah kurikulum memiliki banyak arti yang di definisikan oleh banyak ahli di bidang pengembangan kurikulum. Penafsiran kurikulum ini berbeda satu sama lain sesuai dengan titik berat inti dan sudut pandang dari berbagai ahli. Dapat di artikan bahwa kurikulum merupakan ruang pembelajaran yang sudah direncanakan, dan difasilitasi oleh lembaga pendidikan yang dapat diterima secara langsung oleh siswa, serta pengalaman yang dirasakan dan dinikmati sendiri oleh murid-murid saat penerapan kurikulum.

2.1.2 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Melihat kurikulum yang digunakan Indonesia setelah merdeka, terjadi banyak perubahan yang terjadi dan digolongkan menjadi tiga kurikulum, yaitu RPP, kurikulum berbasis tujuan, serta kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, berikut perkembangan kurikulum menurut Raharjo, (2020)

Tabel 2.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

No	Kurikulum	Deskripsi
1.	Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran 1947)	Penyebutannya resminya adalah Rentjana Peladjaran 1947, karena pada masa ini belum dikenalnya istilah kurikulum. Penyusunan struktur saat itu didasarkan pada apa yang diterapkan oleh Belanda dan Jepang, tetapi dikembangkan dengan pengaruh yang kuat dari semangat juang rakyat Indonesia. Hingga korikulum berorientasi dengan lebih pada bermasyarakat, kesadaran bernegara, juga watak. Penitikberatan mata pelajaran di

		pembelajaran bahasa juga hitung-hitungan, dengan guru sebagai pusatnya (teacher-center).
2.	Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952)	Merupakan bentuk penyempurnaan dari Rentjana Peladjaran 1947, materi-materi belajar lebih diarahkan pada kehidupan yang terjadi sehari-hari. Isi dari materi belajar fokus terhadap mengembangkan daya cipta, karya, karsa, rasa, serta moral. Konsep ini dikenal dengan istilah Pancawardhana. Penekanan pembelajaran dalam aspek pengetahuan serta aktivitas praktis .
3.	Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan 1964)	Mulai bermunculannya pendidikan agama, swasta , dan pendidikan tinggi. Dalam tingkat sekolah dasar, konsep Pancawardhana masih diterapkan. Rencana Pendidikan 1964 mengarahkan pada pembelajaran yang produktif, aktif, serta kreatif. Saat ini juga terjadi pengenalan sekaligus penerapan pada istilah <i>problem solving</i> dan krida.
4.	Kurikulum 1968	Terbentuknya Kurikulum 1968 berawal dari diskusi yang dilakukan oleh pakar-pakar dalam pendidikan. Terjadi pada 28-30 April 1969 berlokasi di Cipayung. Membuka kesempatan pihak sekolah untuk berotonomi

		<p>menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Mempunyai tujuan yang berfokus untuk membentuk manusia yang berpedoman pada Pancasila serta kuat secara jasmani. Penggunaan konsep pembinaan jiwa Pancasila diterapkan untuk mengganti konsep sebelumnya. konsep baru ini meliputi pengetahuan dasar juga kecakapan khusus.</p>
5.	Kurikulum 1975	<p>Putusan MPR No. II/MPR/1973 melatarbelakangi terbentuknya Kurikulum 1975, mengubah kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 1968. Penentuan kurikulum dilaksanakan oleh pemerintah secara terpusat, maka dari itu guru tidak berpikir mengenai konsep yang akan digunakan dalam belajar. Pemerintah pusat merumuskan tujuan dalam pembelajaran: tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, tujuan instruksional khusus, serta tujuan instruksional umum. Kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan psikologi perilaku (stimulus-respon).</p>
6.	Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang disempurnakan)	<p>Istilah lain yang terkenal adalah Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Ditinjau dari pelaksanaannya, sekolah banyak yang kurang memiliki kemampuan yang baik dalam penerapan CBSA. Kelas menjadi berisik</p>

		dengan karena siswa yang berdiskusi, metode ceramah tidak tersedia, serta bahan belajar yang terbatas menghambat berjalannya CBSA. Selain itu juga banyak kritik dan penolakan yang terjadi.
7.	Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999	Kurikulum ini dikembangkan dengan memadukan dua kurikulum terdahulu, khususnya Kurikulum 1975 dan 1984. Tidak ketinggalan dengan mengikutsertakan CBSA yang telah diperbahatui juga, yang mana guru bisa melibatkan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran secara fisik dan mental, serta mengutamakan <i>mastery learning</i> . Selain itu pemerintah di tingkat daerah juga berwenang dalam pemberian implikasi terkait kebijakan pendidikan (desentralistik).
8.	Kurikulum 2004 (kurikulum Berbasis Kompetensi)	Pengebaian pada aspek budipekerti, akhlak, dan moral terjadi akibat dari fokus pada aspek kognitif atau akademik, melatarbelakangi terbentuknya Kurikulum 2004, istilah lainnya adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Memfokuskan untuk membentuk kompetensi murid dengan orientasi pada hasil pembelajaran (<i>learning outcomes</i>). Pendidikan desentralistik juga diterapkan saat itu.

<p>3 9.</p>	<p>Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)</p>	<p>Kurikulum 2004 kemudian disempurnakan dan diperbahari sehingga menjadi kurikulum 2006 atau KTSP. Kompetensi dasar serta stansar kompetensi diterapkan oleh pemerintah pusat. Guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan hingga berbentuk silabus dan kondisi sekolah menetapkan penilaiannya. Tiap-tiap mata pelajaran yang telah dikembangkan, hasilnya akan satukan dalam perangkat bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).</p>
<p>10.</p>	<p>Kurikulum 2013</p>	<p>Berubahnya penerapan konsep dari sentralistik ke desentralistik yang ada dalam KBK belum diterima dengan penuh. Saat terjadi peralihan ke kurikulum 2013, isu ini kembali bergejolak dan menjadi pembahasan. Revisi struktur sempat beberapa kali dilakukan pada kurikulum ini, berkaitan dengan beban belajar, susunan mata pelajaran, juga rumusan kompetensi. Rerakhir mengalami revisi pada 2017 yang kemudian diterapkan selama beberapa tahun selanjutnya. Berrtema mengenai cita-cita pendidikan agar menciptakan individu-individu inovatif, produktif, dan kreatif. Guru diberi tuntutan untuk kreatif selama melakukan pembelajaran, penentuan pendekatan pembelajaran, serta memilih model pembelajaran yang sesuai. Menitikberatkan untuk memperkuat</p>

		pengetahuan pada tingkatan yang lebih tinggi (analisis, kreatifitas, serta evaluasi).
11.	Kurikulum Merdeka	Proses belajar dilaksanakan dengan intrakurikuler yang beraneka ragam, yang mana isi didalamnya mengoptimalkan waktu peserta didik untuk memperdalam konsep serta kompetensi yang dipunya. Kurikulum ini memusatkan perhatian pada materi esensial berupa numerisasi serta literasi, dan murid diharapkan bisa meningkatkan kemampuan keduanya dengan lebih baik, kurikulum ini juga mengusung profil Pancasila untuk memberi acuan kepada guru dan peserta didik dalam membangun karakter cerdas dan dapat menghadapi dunia karir di era yang akan datang.

Melakukan pengembangan pada kurikulum untuk diterapkan dengan harapan memberi kemudahan untuk menggapai tujuan pendidikan, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan informasi dan pengetahuan terbaru, serta mengimbangi kemajuan teknologi yang terus terjadi dari waktu ke waktu. Pemberharuan kurikulum selalu diharapkan dapat mengimbangi arus teknologi yang berjalan sangat cepat demi memperkecil kemungkinan terlambatnya penyebaran informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Apabila perkembangan teknologi yang terjadi bergerak bersama diiringi dengan peserta didik yang juga ikut berkembang menggunakan teknologi-teknologi tersebut, maka muncullah bibit-bibit unggul yang siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

2.1.3 Implementasi Kurikulum

“Implementasi didefinisikan juga dengan penerapan atau pelaksanaan”. ialah penerapan atau pelaksanaan dari kurikulum yang telah dirancang sedemikian rupa. Pengimplementasian diharuskan untuk dilakukan dengan segenap hati serta kemauan yang keras. Masalah yang berkemungkinan untuk muncul akan terjadi apabila dalam pelaksanaan kurikulumnya tidak sesuai atau bahkan bertolak-belakang dengan kebijakan yang dibuat maka rancangan serta penerapannya terasa sia-sia. Menurut Susetyo (2020) pengimplementasian kurikulum dilakukan dari pihak sekolah yang terlibat, tiap-tiap sekolah diwajibkan untuk menjalankan kurikulum serta menerapkan segala kebijakan yang telah dibuat. Kurikulum berperan besar untuk menata sistem dalam pendidikan. Selama melaksanakannya, terdapat dua tingkatan dalam kurikulum, yakni di tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkatan sekolah, gurulah yang memegang peran. Meskipun selama pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat perbedaan antara tugas kepala sekolah dan guru, serta memiliki tingkat yang berbeda dalam melaksanakan administrasi, kurikulum ini mengandeng dan dilaksanakan bersama administrasi kurikulum.

Kurikulum merdeka dengan penerapan kebijakan yang tidak menyeluruh di Indonesia, kurikulum merdeka di terapkan hanya di sebagian sekolah, menurut data dari Mendikbudristek ada 140.000 sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di ajaran 2022/2023, selebihnya ada sebagian sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka dan masih menggunakan kurikulum 2013. Pada Februari 2022, Mendikburistek memperkenalkan kurikulum merdeka yang merupakan satu dari sekian program Merdeka Belajar. Dirancang demi mempertinggi mutu pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menitikberatkan pada esensial materi yang diberikan serta mengembangkan karakter sesuai karakteristik pelajar pancasila.

Akan tetapi, selama proses penerapannya, kurikulum ini mendapat banyak pro dan kontra bersumber dari banyak kalangan. Dalam mengimplentasiannya akan memakan waktu, proses, solidaritas, dan kesiapan. Pelaksanaanya sulit dilakukan karena Indonesia jauh tertinggal dari segi pendidikan. Menurut Hattarina dkk (2022) dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka berdampak pada

terjadinya beberapa perubahan pada sistem atau cara belajar sebelumnya, misalnya proses pembelajaran dulu hanya terbatas dilakukan dalam kelas, sekarang bisa dilaksanakan di manapun yang membuat guru dan murid nyaman dan memudahkan interaksi. Dengan penerapan kurikulum ini, sistem yang digunakan selama pembelajaran dirancang bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta membuat proses belajar menjadi menyenangkan dengan tidak membebani siswa dari standar dan target nilai.

Dapat di artikan pengaplikasian kurikulum merdeka diarahkan untuk memberi jawaban atas keluhan serta masalah yang ditimbulkan pada kurikulum yang lalu. Penerapan kurikulum ini dititik beratkan pada minat serta bakat yang dimiliki siswa untuk mengasah potensi yang ada. Selain itu, siswa menjadi dapat memperdalam kompetensinya pada bidang yang diminati dan dikuasainya, juga akan membuat siswa meningkatkan ilmu mengikuti pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

2.1.4 Konsep Kurikulum Merdeka

Menciptakan kemerdekaan untuk berpikir ialah konsep yang digunakan dalam merancang kurikulum merdeka. Guru menentukan kemerdekaan dalam berpikir. Mengartikan bahwa gurulah yang memiliki peran utama sebagai penunjang kesuksesan pendidikan. Ketika digitalisasi menguasai dunia seperti sekarang ini, pengembangan teknologi mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, baik murid ataupun guru menggunakan teknologi. Menurut Manalu (2022) dengan konsep kurikulum tersebut, kecakapan pengetahuan, kemampuan literasi, serta perilaku, keterampilan, dan penguasaan teknologi menjadi terintegrasi. Kemerdekaan dalam berpikir berarti peserta didik mempunyai kebebasan untuk berpikir demi memaksimalkan ilmu yang diperoleh. Pada abad 21, konsep yang diusung adalah peserta didik dihaaruskan untuk secara mandiri mendapat pengetahuan secara formal dan non-formal. Konsep kebebasan ini dirancang bertujuan agar peserta didik dapat memiliki peluang yang besar untuk memperoleh pengetahuan seluas-luasnya. Meningkatkan literasi menjadi satu hal yang dapat dilaksanakan, mengasah bakat yang dimiliki dengan

keterampilan serta kegiatan-kegiatan positif yang mendorong berkembangnya tiap-tiap peserta didik.

Menurut pendapat heppy s & Bagja dalam (Kurniati et al., 2022) di jelaskan bahwa konsep Kurikulum Merdeka adalah :

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis Proyek dalam kurikulum merdeka adalah untuk peningkatan karakter dan *soft skill* mengacu pada karakteristik pelajar pancasila.

b. Berfokus terhadap Materi Esensial

Dengan begitu memiliki waktu untuk belajar lebih dalam terkait kompetensi dasar semisal numerisasi atau literasi.

c. Fleksibilitas Guru

Menyesuaikan metode atau gaya belajar yang cocok untuk diterapkan pada anak didik dengan kemampuan yang berbesa.

Sistem kurikulum merdeka merupakan peluang bagi perkembangan teknologi untuk menjadi pendorong kemandirian belajar, sebab bisa mengintervensi gaya pembelajaran yang kurang fleksibel dan tidak mandiri, mencakup peningkatan pekerjaan yang tenaga pengajar dan sekolah juga fokus pada urusan administrasi karena itu kebebasan untuk berinovasi dan belajar mandiri dan berkreasi dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik (Yamin & Syahrir, 2020).

Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia seharusnya pemerintah terapkan di tiap-tiap instansi pendidikan, terkhusus setelah pandemi covid 19 dan pendidikan di Indonesia mulai bangkit kembali. Konsep kurikulum terbaru ini membantu peserta didik untuk lebih berkembang, juga memberi kemudahan pada pihak pengajar untuk penerapan metode belajar inovatif. Dengan begitu, kurikulum merdeka dapat menyelesaikan beban tanggungan tenaga pendidik. Penerapannya juga akan memberikan jalan keluar untuk tantangan dalam sektor pendidikan yang ada di jaman digital saat ini. Maka dari itu, diperlukan peran dari kaum-kaum akademisi untuk berperan aktif di garda depan untuk menjalankan kurikulum merdeka belajar di Indonesia.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat

Dari sudut pandang etimologi, minat diambil dari bahasa Inggris “interest” dengan arti kesukaan, perhatian (kecenderungan terhadap satu hal), rasa ingin. Selama melakukan pembelajaran, individu diharuskan untuk memiliki minat atau rasa suka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Mempunyai minat membuat individu lebih terdorong dalam memberikan perhatian, serta melaksanakan kegiatan dan berpartisipasi untuk ikut serta dalam proses belajar. Ahmadi (2021) mendefinisikan minat berupa sikap yang ditunjukkan oleh ketiga fungsi jiwa (emosi, kognisi, serta kognisi), diarahkan kepada suatu hal yang di dalamnya terdapat unsur perasaan yang besar.

Berdasar pendapat Muliani & Arusman (2022) terdapat beberapa indikator dalam minat belajar, meliputi dirasakannya perasaan tertarik serta senang dalam mempelajarinya, berpartisipasi secara aktif, memiliki kecenderungan dalam memberi perhatian serta berkonsentrasi tinggi, merasakan kepositifan dan meningkatnya keinginan dalam belajar, merasakan rasa nyaman selama pembelajaran, serta mempunyai kemampuan untuk menentukan putusan terkait pembelajaran yang dijalankannya.

Menurut Risnanosanti et al., (2022:13) minat berupa perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu atau aktifitas tertentu. Fadillah, (2016) juga mengartikan bahwa minat sebagai rasa kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu ataupun aktivitas tertentu.

Didasarkan pada pengertian-pengertian yang dijabarkan di atas, minat berkaitan erat dengan perasaan senang, juga rasa senang dapat menimbulkan minat atau rasa tertarik pada satu hal. Jadi, rasa senang yang dirasakan pada hal tertentu membuat diri memberi perhatian serta mengingat dengan baik, maka akan menimbulkan minat dalam diri individu. Dengan begitu, minat atau rasa tertarik yang dimiliki individu akan memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku yang akan diberi perhatian. Apabila individu memiliki kemampuan untuk mempelajari satu hal, tetapi tidak dibarengi dengan minat, tidak memiliki kemauan, dan tidak berkehendak melakukannya, individu tersebut tidak akan mempelajarinya. Minat

atau ketertarikan yang dipunyai individu memiliki hubungan yang erat, terjadi dikarenakan perhatian yang diberikan akan menimbulkan aksi dalam diri individu. Mempunyai minat terhadap suatu hal akan mendorong individu untuk memberi perhatian lebih dan mengerahkan fisik dan psikisnya pada hal yang diminati.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasar Nurhasanah & Sobandi (2016), ada dua faktor yang memiliki pengaruh dalam minat belajar, yaitu :

2.2.2.1 Faktor Internal

1. Pemusatan Perhatian

Saat satu pelajaran memunculkan minat pada individu, maka perhatiannya akan menjadi lebih terpusat menuju pelajaran yang diminati. Dengan memberikan perhatian secara lebih, individu akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan berpeluang mendapat prestasi.

2. Keingintahuan

Keingintahuan dalam belajar dapat mendorong seseorang untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam dirinya atau untuk mengeksplorasi topik yang menarik minatnya.

3. Motivasi

Diartikan sebagai segala sesuatu dari dalam diri yang memberi daya gerak untuk timbulnya aktivitas pembelajaran, memberi jaminan keberlangsungan aktivitas belajar, serta memberi arahan selama proses belajar, sehingga mendorong pemenuhan tujuan pembelajaran.

2.2.2.2 Faktor Eksternal

1. Faktor Sosial

Adapun faktor sosial lingkungan yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu dalam lingkungan keluarga baik dari cara orang tua mendidik anak, kondisi rumah yang nyaman membuat anak lebih baik dalam belajar dan keadaan ekonomi.

2. Faktor Non Sosial

Faktor ini meliputi hal-hal seperti kondisi dan lokasi gedung sekolah, letak di mana rumah berada, fasilitas belajar, cuaca yang sedang terjadi, serta waktu yang dihabiskan untuk belajar.

Muliani & Arusman, (2022) juga berpendapat terdapat dua faktor memberikan pengaruh pada minat belajar, yakni:

1. Faktor internal

Diartikan sebagai hal-hal yang mempengaruhi minat belajar yang bersumber dari dalam diri individu, berupa bakat, kemampuan, sikap, dan perhatian dari individu tersebut.

2. Faktor Eksternal

Didefinisikan pengaruh yang bersumber dari luar diri, semisal memperhatikan selama proses belajar, fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran, orang tua membimbing dalam proses belajar, sarana dan prasarana belajar.

Dapat disimpulkan bahwa semua faktor di atas dapat memberikan pengaruh pada minat belajar siswa, dengan begitu faktor-faktor menunjang minat belajar yang telah disebutkan akan mendukung siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

2.2.3 Indikator Minat Belajar

Pendapat Slameto (2018), siswa dengan minat belajar memiliki beberapa ciri, yakni:

1. Secara konsisten cenderung memusatkan perhatian serta memegang hal-hal yang dipelajarinya secara berkelanjutan.
2. Timbul perasaan senang dan suka terhadap hal yang menarik minatnya.
3. Timbulnya perasaan bangga dan puas yang berasal dari minat yang dimiliki. Merasa terikat dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan minat.
4. Menaruh rasa suka yang lebih tinggi pada minat dibanding hal lainnya. Dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam kegiatan minat yang diikuti.

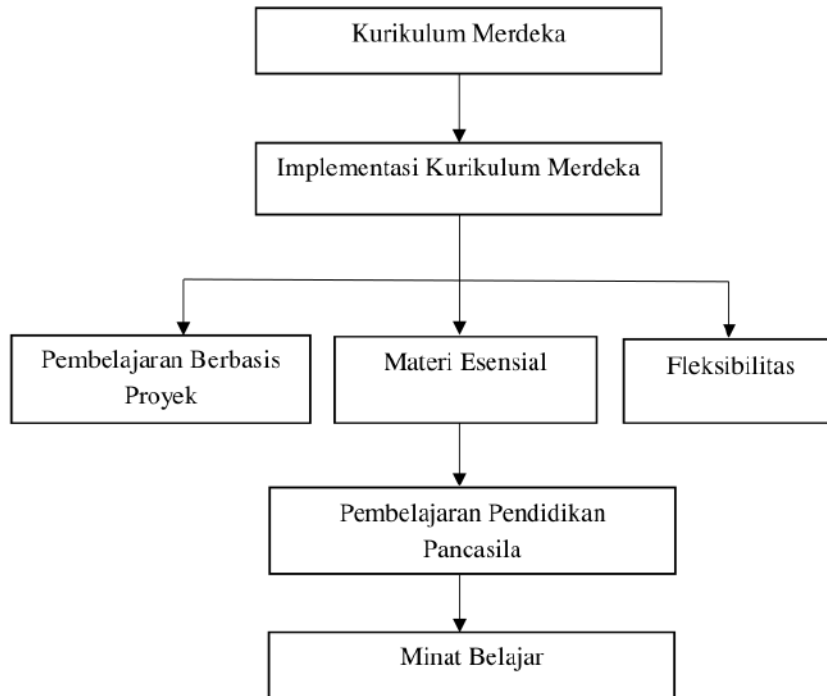
Risnanosanti et al., (2022:70-71) menyatakan poin-poin indikator dalam mengetahui ketertarikan belajar individu yaitu sebagai berikut:

1. Individu akan memusatkan pikiran, perhatian, serta perasaan selama proses belajar disebabkan oleh rasa tertarik yang muncul.
2. Merasakan kesenangan dalam pembelajaran.
3. Individu merasakan keinginan atau cenderung unuk secara aktif melibatkan diri selama pembelajaran, juga berupaya mendapat hasil yang memuaskan.

Dapat di simpulkan minat belajar diartikan sebagai timbulnya rasa tertarik yang individu rasakan dalam aktivitas belajar atau satu pelajaran yang bias memberi dorongan untuk mempelajarinya secara lebih mendalam.

2.3 Kerangka Berfikir

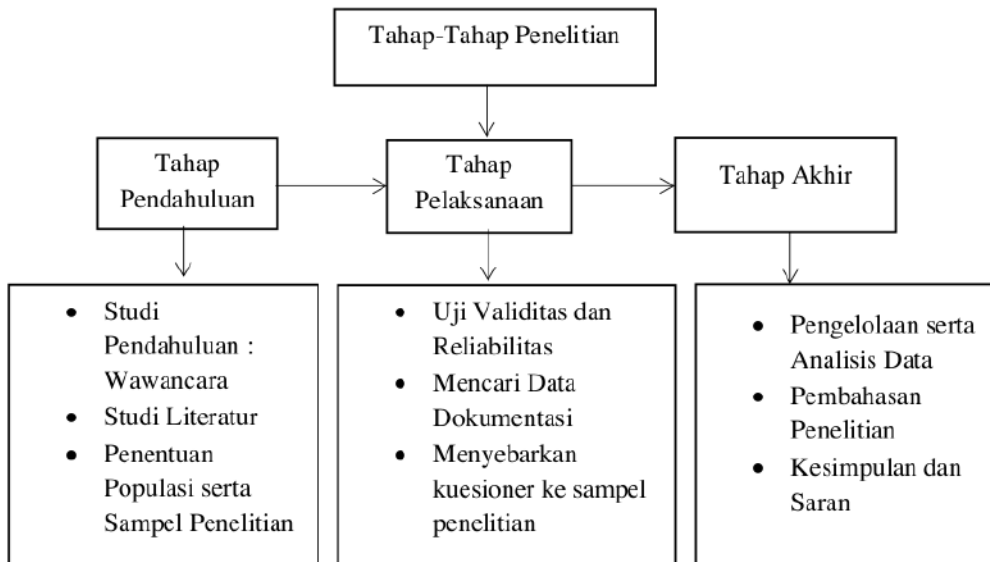
Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat di lihat pada bagan 2.1 berikut



Bagan 1 Kerangka Berfikir

2.3 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahap-tahap peneliti melakukan penelitian dari awal hingga akhir. Bagan 2.2 di bawah menjelaskan gambaran terkait alur penelitian yang akan dilaksanakan.



Bagan 2 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang. Mengangkat permasalahan mengenai Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum melakukan penelitian tahap awal yang dilakukan adalah studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah pada tanggal 10 Agustus 2022. Studi pendahuluan dilakukan peneliti untuk mengetahui tanggapan mengenai pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada dengan judul “Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang”

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif, setelah adanya data yang didapatkan nantinya untuk melihat dan menjawab bagaimana pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang dengan jumlah 356 orang. Sampel kemudian diambil dengan menggunakan metode probability sampling yaitu metode pengambilan sampel acak sederhana dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu 188 orang.

Proses Pengumpulan data survey menggunakan kuisioner yang disebarkan menggunakan *Google Form support* dengan membagikan link *google form* kepada perwakilan setiap kelas/rombongan belajar dan diisi oleh sampel yang sudah di pilih secara acak/random sampling. Kuisioner tersebut memakai skala likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan tentang variabel penelitian. Tujuan peneliti responden untuk mengisi angket/kuesioner yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi

kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA negeri 8 Palembang.

Kemudian menggunakan Teknik dokumentasi teknik dokumentasi ini digunakan sebagai upaya mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tempat penelitian berlangsung yaitu SMA Negeri 8 Palembang, yaitu profil sekolah, letak geografis wilayah, visi misi, data siswa dan data guru.

Survei dilakukan mulai dari 19 Januari hingga 18 Februari 2023 di SMA Negeri 8 Palembang. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	19 Januari 2023	Peneliti mengirimkan berkas pengajuan surat izin penelitian ke SMA Negeri 8 Palembang.
2.	20 Januari – 22 Januari	Peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi melalui staff tata usaha SMA Negeri 8 Palembang.
3.	23 Januari – 31 Januari	Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada peserta didik yang terpilih untuk menjadi sampel di 10 kelas X.
4.	1 Februari	Peneliti Mendatangi staff tata usaha SMA Negeri 8 Palembang untuk membuat surat bahwa telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Palembang.
5.	2 Februari – 5 Februari	Peneliti melakukan pengolahan data melalui kuisisioner/angket dan bukti dokumentasi
6.	5 Februari	Peneliti melakukan analisis data yang di dapatkan dari kuesioner/angket yang telah di sebar ke sampel penelitian dan dokumentasi penelitian yang sudah dikumpulkan

Sumber: data primer diolah, tahun 2023

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi

Peneliti memperoleh bahan pustaka untuk penelitian ini dengan mencatat informasi kunci dari tempat penelitian dilakukan yaitu SMA Negeri 8 Palembang. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data misalnya

4.2.1.1 Profil SMA Negeri 8 Palembang

SMA Negeri 8 Palembang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Selatan yang berdiri pada tahun 1992 beralamatkan di Jl. Pertahanan III, 16 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111. Sekolah ini berdiri di lahan yang memiliki luas 14,350 meter persegi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 08 Palembang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 8 Palembang telah Terakreditasi A berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah Menengah Provinsi Sumatera selatan, Nomor: 1347/BAN-SM/SK/21 pada tanggal 8 Desember 2021. SMA Negeri 8 Palembang memiliki 30 ruang kelas, 4 laboratorium, 1 perpustakaan dan 2 sanitasi siswa.

4.2.1.2 Letak Geografis SMA Negeri 8 Palembang

SMA Negeri 8 Palembang dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sekolah timur berbatasan dengan SMP SMA Bina Karya
- b. Sekolah barat berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Sekolah utara Batasan dengan pemukiman warga
- d. Sekolah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga

4.2.1.3 Visi Dan Misi SMA Negeri 8 Palembang

1. Visi

Visi dari SMA negeri 8 Adalah berkarakter, berprestasi, sehat dan berwawasan lingkungan menuju sekolah merdeka.

2. Misi

Misi dari SMA Negeri 8 Antara lain :

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif dan menyenangkan
2. Meningkatkan kemampuan akademik dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang agamis berbasis iman dan taqwa
4. Meningkatkan kecerdasan non akademik dan kemampuan berorganisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan budaya hidup bersih dan sehat yang berwawasan lingkungan

4.2.1.4 Sarana Prasarana SMA Negeri 8 Palembang

Baik siswa maupun guru bisa memanfaatkan semua sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Palembang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas di SMA Negeri 8 Palembang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2.	Ruangan Wakil Kepala sekolah	1	Sangat Baik
3.	Ruangan Tata Usaha	1	Sangat Baik
4.	Ruangan Guru	1	Sangat Baik
5.	Ruangan BK	1	Sangat Baik
6.	Ruangan Perpustakaan	1	Sangat Baik
7.	Ruangan Kelas	30	Sangat Baik
8.	Ruangan lab Kimia	1	Sangat Baik
9.	Ruangan Lab fisika	1	Sangat Baik
10.	Ruangan lab Biologi	1	Sangat Baik
11.	Ruangan Lab Komputer	2	Sangat Baik
12.	Ruangan OSIS	1	Sangat Baik
13.	Ruangan UKS	1	Sangat Baik
14.	Musollah	1	Sangat Baik
15.	Ruangan Sanitasi Siswa	2	Sangat Baik
16.	Pos Satpam	1	Sangat Baik
17.	Kantin	1	Sangat Baik

18.	WC	5	Sangat Baik
19.	Gudang	1	Sangat Baik
20	Ruangan Pertemuan	1	Sangat Baik

4.2.1.5 Daftar Nama Guru SMA Negeri 8 Palembang

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru

No	Nama	Program Studi
1.	Hj. Maryati, S.Pd., M.M	Kepala Sekolah
2.	Toibah, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
3.	Komardi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
4.	Aminah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
5.	Rice Puspa Dewi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
6.	Erni, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
7.	Anna Sintana, S.Pd.	Guru fisika
8.	Hj. Susi Kartika, S.Pd.	Guru fisika
9.	Triwati Tis'a, S.Pd.	Guru fisika
10.	Hj. Amaliah, S.Pd.	Guru Kimia
11.	Hj. Yuliani, S.Pd., M.Si.	Guru Kimia
12.	Reni Rubiyani, S.Pd	Guru Kimia
13.	Hj. Neneng Yulianti, S.Pd.	Guru Matematika
14.	Drs. Zabidi, M.Si.	Guru Matematika
15.	H. Junaidi, M.Pd.	Guru Matematika
16.	Aidil Fitri Syah, S.Pd.	Guru Matematika
17.	Mesagus Siddik, S.Pd., M.Si.	Guru Matematika
18.	Suhana, S.Pd	Guru Matematika
19.	Leny Marlina, S.Pd.	Guru Matematika
20.	Ariadi, M.Pd.	Guru Matematika
21.	Natri Kirana, S.Pd.	Guru ekonomi
22.	Dra. Melantina	Guru ekonomi
23.	Eka Lariani, S.Pd., M.Pd.	Guru ekonomi
24.	Ajeng Restu Anjarini, S.Pd.	Guru ekonomi

25.	Dra. Yusdiarni	Guru BK
26.	Rahma Iryanti, S.Pd.	Guru BK
27.	Mainilawati, S.Kom., M.Pd.	Guru BK
28.	Tri Septiani, S.Psi.	Guru BK
29.	Toobriyanto, S.Pd.	Guru BK
30.	Erliani, S.Pd.	Guru Biologi
31.	Dra. Anna Farida, MM., M.Si	Guru Biologi
32.	Fatimah Nabila Assegaf, S.Pd	Guru Biologi
33.	Karimah, S.Pd.	Guru Biologi
34.	Drs. H. Akhmad Ilyas	Guru Agama Islam
35.	Hendrianto, S.Ag., M.Pd.I	Guru Agama Islam
36.	Vitri Sakti, M.Pd.I	Guru Agama Islam
37.	Supriadi, S.Pd.I	Guru Agama Islam
38.	Rudi Andri, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
39.	Dianawati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
40.	Netty Susilawati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
41.	Ani Maryani, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
42.	Sri Mulyati, S.Pd	Guru Sejarah
43.	Rosilawati, S.Pd.	Guru Sejarah
44.	Nurhasana, S.Pd.	Guru Sejarah
45.	Mujiati, S.Pd., M.Si.	Guru Sejarah
46.	Ismawati, S.Pd.	Guru PPKn
47.	Annisa Revi Fauzi, S.Pd.	Guru PPKn
48.	Hj. Ending Dwi Andayani, S.Pd.	Guru Sosiologi
49.	Ni Nyoman Sutariati, S.Pd.	Guru Geografi
50.	Rizki Arini, S.Pd., M.Si.	Guru Geografi
51.	Sri Astuti Januarsih, S.Pd.	Guru Geografi
52.	Fitriani Hastini S.Kom.	Guru BP TIK
53.	Nopriansah, S.Pd.	Guru Seni Budaya
54.	Adelia S.Pd.	Guru Seni Budaya
55.	Desy Nopita Sari S.Pd.	Guru Seni Budaya

56.	Yuni Herawati, S.Pd.	Guru Prakarya
57.	Robiansyah, M.Pd	Guru Penjaskes
58.	Alfriansyah, M.Pd.	Guru Penjaskes
59.	Octa Rizal. S.Pd.	Guru Penjaskes
60.	Denny Ariansyah, M.Pd.	Guru Penjaskes
61.	Yustati, S.Pd., M.Si.	Guru Prakarya
62.	Tisna Stya Prabu Novansyah, S.Pd.	Guru Penjaskes
63.	Sri wahyuni S.T	Guru Prakarya

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8, diolah Tahun 2023

4.2.1.5 Data Peserta didik SMA Negeri 8 Palembang

Tabel 4.4 Data Seluruh Peserta didik SMA Negeri 8 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X.1	15	21	36
2.	X.2	14	20	34
3.	X.3	16	20	36
4.	X.4	15	21	36
5.	X.5	16	20	36
6.	X.6	15	21	36
7.	X.7	15	21	36
8.	X.8	16	20	36
9.	X.9	14	21	35
10.	X.10	25	20	36
	Jumlah	151	205	356
1.	XI IPA 1	17	18	35
2.	XI IPA 2	15	20	35
3.	XI IPA 3	8	27	35
4.	XI IPA 4	13	23	36
5.	XI IPA 5	19	17	36
6.	XI IPA 6	9	27	36

7.	XI IPA 7	14	22	36
8.	XI IPS 1	9	22	31
9.	XI IPS 2	11	23	33
10.	XI IPS 3	16	16	32
	Jumlah	131	215	346
1.	XII IPA 1	12	24	36
2.	XII IPA 2	16	20	36
3.	XII IPA 3	16	20	36
4.	XII IPA 4	12	24	36
5.	XII IPA 5	17	19	36
6.	XII IPA 6	14	22	36
7.	XII IPA 7	19	17	36
8.	XII IPS 1	18	18	36
9.	XII IPS 2	17	19	36
10.	XII IPS 3	13	21	34
	Jumlah	154	204	358
	Total keseluruhan	435	627	1062

Sumber: Administrasi SMA Negeri 8 Palembang, diolah Tahun 2023

Seluruh kelas 10 menjadi populasi penelitian, dan di ambil sampel berjumlah 188 orang, berikut tabel sampel peserta didik :

Tabel 4.5 Sampel Penelitian

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	AT	X.1
2.	MAHP	X.1
3.	CJS	X.1
4.	DCW	X.1
5.	CG	X.1
6.	VA	X.1
7.	APS	X.1
8.	RB	X.1
9.	RAP	X.1

10.	ST	X.1
11.	US	X.1
12.	ZAR	X.1
13.	ZZR	X.1
14.	NSP	X.1
15.	NR	X.1
16.	RARA	X.1
17.	SAPITR	X.1
18.	MRF	X.1
19.	NR	X.1
20.	NKPS	X.1
21.	R	X.1
22.	BAR	X.1
23.	ASC	X.1
24.	ARS	X.1
25.	AKP	X.2
26.	F	X.2
27.	ANK	X.2
28.	MDSE	X.2
29.	NS	X.2
30.	RPM	X.2
31.	WR	X.2
32.	SA	X.2
33.	SR	X.2
34.	RIW	X.2
35.	CHY	X.2
36.	HBM	X.2
37.	MOP	X.2
38.	RM	X.2
39.	AP	X.2
40.	MPR	X.2

41.	NAKP	X.2
42.	DC	X.2
43.	AA	X.2
44.	NS	X.2
45.	MIAY	X.2
46.	AH	X.2
47.	ANKR	X.2
48.	F	X.2
49.	FMA	X.2
50.	JSA	X.2
51.	KPA	X.2
52.	MR	X.2
53.	MAD	X.2
54.	NA	X.2
55.	NAZ	X.3
56.	PIA	X.3
57.	RF	X.3
58.	PT	X.3
59.	RA	X.3
60.	R	X.3
61.	RA	X.3
62.	SPA	X.3
63.	DAI	X.3
64.	AC	X.3
65.	AP	X.3
66.	KF	X.3
67.	L	X.3
68.	LM	X.4
69.	MFH	X.4
70.	A	X.4
71.	BAF	X.4

72.	JE	X.4
73.	NPL	X.4
74.	MRF	X.4
75.	QS	X.4
76.	RFH	X.4
77.	S	X.4
78.	SRAA	X.4
79.	S	X.4
80.	ZDA	X.4
81.	NAR	X.4
82.	NR	X.4
83.	MAP	X.4
84.	LCW	X.4
85.	CNV	X.4
86.	DA	X.4
87.	MRA	X.4
88.	BAF	X.4
89.	OA	X.4
90.	S	X.4
91.	ZDA	X.4
92.	MFA	X.4
93.	MRM	X.4
94.	MAFA	X.4
95.	MSSPH	X.5
96.	Z	X.5
97.	ZA	X.5
98.	SR	X.5
99.	RI	X.5
100.	MVA	X.5
101.	MHS	X.5
102.	MA	X.5

103.	LDA	X.5
104.	JAP	X.5
105.	HA	X.5
106.	DARF	X.5
107.	DR	X.5
108.	CA	X.5
109.	CPR	X.5
110.	AS	X.5
111.	YA	X.6
112.	MOS	X.6
113.	M	X.6
114.	MAH	X.6
115.	NAP	X.6
116.	QM	X.6
117.	AFB	X.6
118.	AL	X.6
119.	P	X.6
120.	NAP	X.6
121.	KIS	X.6
122.	HV	X.6
123.	HK	X.6
124.	JP	X.6
125.	MNAP	X.6
126.	RM	X.6
127.	SPR	X.6
128.	YA	X.6
129.	VVAR	X.6
130.	B	X.6
131.	DRY	X.6
132.	HMP	X.6
133.	MPRA	X.6

134.	KZ	X.7
135.	ALJ	X.7
136.	AATP	X.7
137.	AHR	X.7
138.	AKM	X.7
139.	JF	X.7
140.	MGR	X.7
141.	MANT	X.7
142.	P	X.7
143.	SA	X.7
144.	TA	X.7
145.	WJE	X.7
146.	R	X.7
147.	RN	X.7
148.	PM	X.8
149.	N	X.8
150.	NAS	X.8
151.	MAZ	X.8
152.	MTH	X.8
153.	SDR	X.8
154.	ZPC	X.9
155.	TZ	X.9
156.	S	X.9
157.	AK	X.9
158.	APK	X.9
159.	AM	X.9
160.	CMH	X.9
161.	MBAB	X.9
162.	SAAU	X.9
163.	SDR	X.9
164.	TVTP	X.9

165.	S	X.9
166.	SM	X.9
167.	MRS	X.9
168.	RW	X.10
169.	RP	X.10
170.	PAD	X.10
171.	NR	X.10
172.	NKZ	X.10
173.	KSS	X.10
174.	I	X.10
175.	HBN	X.10
176.	RA	X.10
177.	SH	X.10
178.	SKZP	X.10
179.	SA	X.10
180.	WAZ	X.10
181.	KSS	X.10
182.	NA	X.10
183.	RS	X.10
184.	NUP	X.10
185.	NAI	X.10
186.	WA	X.10
187.	RS	X.10
188.	RAZ	X.10

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

4.2.2 Deskripsi Uji Instrument Penelitian

Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini terlebih dahulu melalui proses pengujian. Berikut merupakan hasil dari uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.2.1 Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan dalam mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Untuk setiap produk yang diuji harus ditentukan apakah produk tersebut valid atau tidak dengan membandingkan rhitung dan Rtabel/nilai akan ditentukan dalam tabel distribusi *product moment*. Apabila rhitung > rtabel, pertanyaan dinyatakan valid. Selanjutnya, apabila rhitung < kuesioner tidak valid. Hal ini dilakukan memakai taraf signifikansi 0,05/ 5% dari tabel distribusi Nilai *Product Moment*. Apabila sampel berjumlah 188 maka tabel distribusi nilai *product moment* adalah 0,142 dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrument

No pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	94,97	106,550	0,329	0,884
Pertanyaan 2	94,99	102,856	0,461	0,882
Pertanyaan 3	95,01	103,818	0,375	0,884
Pertanyaan 4	94,97	106,550	0,329	0,884
Pertanyaan 5	94,74	101,656	0,566	0,879
Pertanyaan 6	94,93	105,481	0,283	0,886
Pertanyaan 7	94,85	104,891	0,364	0,884
Pertanyaan 8	94,83	105,481	0,283	0,886
Pertanyaan 9	94,93	106,486	0,300	0,885
Pertanyaan 10	94,83	107,030	0,233	0,886
Pertanyaan 11	94,99	100,716	0,430	0,882
Pertanyaan 12	94,78	106,292	0,344	0,884
Pertanyaan 13	94,85	104,891	0,364	0,884
Pertanyaan 14	94,60	104,893	0,411	0,883
Pertanyaan 15	94,70	101,111	0,616	0,878
Pertanyaan 16	94,61	102,347	0,609	0,879
Pertanyaan 17	94,84	104,113	0,446	0,882
Pertanyaan 18	94,77	105,592	0,337	0,884
Pertanyaan 19	94,67	103,474	0,596	0,879
Pertanyaan 20	94,85	104,099	0,443	0,882
Pertanyaan 21	94,88	101,691	0,562	0,879
Pertanyaan 22	94,95	99,270	0,627	0,877
Pertanyaan 23	94,86	102,590	0,534	0,880

Pertanyaan 24	94,77	104,940	0,446	0,882
Pertanyaan 25	94,98	100,791	0,570	0,879
Pertanyaan 26	95,09	102,078	0,481	0,881
Pertanyaan 27	94,93	105,139	0,323	0,885
Pertanyaan 28	94,79	101,406	0,609	0,878
Pertanyaan 29	94,69	105,885	0,310	0,885

Sumber: Data primer diolah,peneliti tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diperoleh hasil uji validitas survey pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, setelah itu dapat ditentukan apakah setiap pertanyaan instrumen kuesioner valid atau tidak valid, kemudian dibandingkan dengan yang dikoreksi. korelasi item-total. dengan nilai signifikansi 0,142. Item pernyataan dinyatakan valid jika korelasi item-total positif dan \geq nilai sig, dan sebaliknya item pernyataan dinyatakan tidak valid jika korelasi item-item total korelasi negatif \leq nilai signifikansi. Setelah darinilai signifikansi diperoleh, maka dibandingkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.7 Interpretasi Validasi Angket Variabel

No Pertanyaan	Pearson Correlation (Rhitung)	Nilai Signifikansi (5%)	Ket
Pertanyaan 1	0,616	0,142	Valid.
Pertanyaan 2	0,820	0,142	Valid.
Pertanyaan 3	0,802	0,142	Valid.
Pertanyaan 4	0,616	0,142	Valid.
Pertanyaan 5	0,195	0,142	Valid.
Pertanyaan 6	0,610	0,142	Valid.
Pertanyaan 7	0,631	0,142	Valid.
Pertanyaan 8	0,610	0,142	Valid.
Pertanyaan 9	0,578	0,142	Valid.
Pertanyaan 10	0,553	0,142	Valid.
Pertanyaan 11	0,850	0,142	Valid.
Pertanyaan 12	0,521	0,142	Valid.

Pertanyaan 13	0,631	0,142	¹ Valid.
Pertanyaan14	0,551	0,142	Valid.
Pertanyaan 15	0,716	0,142	Valid.
Pertanyaan 16	0,668	0,142	Valid.
Pertanyaan 17	0,647	0,142	Valid.
Pertanyaan 18	0,567	0,142	Valid.
Pertanyaan 19	0,739	0,142	Valid.
Pertanyaan 20	0,535	0,142	Valid.
Pertanyaan 21	0,740	0,142	Valid.
Pertanyaan 22	0,777	0,142	Valid.
Pertanyaan 23	0,732	0,142	Valid.
Pertanyaan 24	0,641	0,142	Valid.
Pertanyaan 25	0,728	0,142	Valid.
Pertanyaan 26	0,713	0,142	Valid.
Pertanyaan 27	0,566	0,142	Valid.
Pertanyaan 28	0,773	0,142	Valid.
Pertanyaan 29	0,514	0,142	Valid.

Sumber: Data diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 29 kuesioner yang digunakan dalam survei adalah valid, hal ini berarti instrumen penelitian dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian yaitu Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas Instrument

Setelah semua pertanyaan kuesioner divalidasi, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk membuktikan akurasi dan presisi hasil pengukuran kuesioner. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan (SPSS). Hasil uji reliabilitas penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Kurikulum Merdeka (X)

<i>Cronbach's Alpha.</i>	<i>N of Items.</i>
.984	13

Sumber : Data diolah, Tahun 2023

Dari output pada tabel 4.6 bisa dilihat untuk setiap kuisisioner untuk variabel Kurikulum Merdeka mendapatkan skor *Cronbach's Alpha* = 0.984 yang artinya keseluruhan sudah reliabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Kurikulum Merdeka (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.979	16

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2023

Dari output pada tabel 4.7 bisa dilihat untuk setiap kuisisioner untuk variabel Minat Belajar mendapatkan skor *Cronbach's Alpha* = 0.979 yang artinya keseluruhan sudah reliabel

4.2.3 Deskripsi Hasil Data Kuesioner

Pada penelitian ini hasil kuesioner/angket didapatkan dalam menyebarkan angket kepada 188 sampel dengan menggunakan *google form*. Sampel diambil dari peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Palembang dengan 10 kelas/rombel yang di jadikan populasi penelitian. Pertanyaan pada kuesioner/angket yang di sebar sebanyak 29 butir item dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Sebelum mengisi survei/kuesioner, instruksi dari peneliti tentang tujuan penelitian dan penjelasan tentang prosedur pengisian survei/kuesioner. Kemudian Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan, yang diawali dengan memberikan identitas responden kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner dengan indikator pertama yaitu mengenai kurikulum merdeka (X) dengan pertanyaan sebanyak 13 item selanjutnya pengisian kuesioner dengan indicator kedua yaitu minat belajar (Y) dengan pertanyaan sebanyak 16 item yang telah disediakan.

Setelah kuesioner/angket disebar dan semua responden telah mengisi angket, peneliti kemudian menganalisis data dari hingga 188 responden. Kuesioner/survei untuk dibagikan dan didiskusikan pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang. Kuesioner/angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimana memiliki 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert pada penelitian di gunakan untuk mendapatkan jawaban yang jelas untuk setiap pertanyaan penelitian. Berikut klasifikasi peringkatnya skala likert :

Tabel 4.8 Klasifikasi Penskoran Kuisisioner/angket

Jawaban Alternatif	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang – Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber : (Sugiyono, 2017:94)

Sistem penskoran digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = Jumlah presentase yang ddidapatkan

F = Jumlah atau alternatif jawaban kuisisioner

N = Jumlah sampel dalam penelitian

Dari tabel 4.8 diatas, responden dalam penelitian ini diberikan 29 pertanyaan yang jawabannya selalu 4, sering 3, kadang 2, dan tidak pernah 1.

Butir soal yang di beri kepada responden pada butir soal 1 hingga 13 yaitu mengenai indikator kurikulum merdeka yang berupa pembelajaran berbasis proyek, materi esensial dan fleksibilitas guru. Selanjutnya pada item nomor 14 sampai 29 terkait mengenai indikator minat belajar yang berisikan kecenderungan memperhatikan yang di pelajari, rasa senang terhadap pembelajaran dan

ketertarikan. Berikut tabel dari hasil yang diperoleh peneliti dari jawaban 188 responden.

Berikut akan di deskripsikan jawaban angket oleh responden terhadap 29 pernyataan yang dibagikan kepada 188 responden di SMA Negeri 8 Palembang sebagai berikut :

4.2.3.1 Variabel Kurikulum Merdeka

Tabel 4.9 Pertanyaan 1

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	66	35,1 %
Sering	106	56,4 %
Kadang - Kadang	16	8,5 %
Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	188	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 66 yang menjawab selalu yaitu dengan presentase 35,1%, 106 yang menjawab sering dengan persentase 56,4%, 16 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 8,5,0% responden tidak pernah menjawab.

Selanjutnya diberikan pertanyaan ke 2 mengenai peserta didik merancang/mecari suatu permasalahan yang ada di lingkungan yang berkaitan dengan pembelajaran. Berikut tabel hasil yang di dapat dari jawaban responden.

Tabel 4.10 Pertanyaan 2

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	90	47,9%
Sering	55	29,3%
Kadang - Kadang	43	22,9 %
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 90 yang menjawab selalu yaitu dengan presentase 47,9%, 55 yang memilih sering dengan presentase 29,3%, 43 yang memilih kadang-kadang dengan presentase 22,9% dan 0% yang menjawab item tidak pernah.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor soal 3 mengenai peserta didik dapat mengajukan idek/proyel untuk dapat menyelesaikan permasalahan. Berikut tabel hasil yang di dapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.11 Pertanyaan 3

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	91	48,4%
Sering	52	27,7%
Kadang - Kadang	42	22,3%
Tidak Pernah	3	1,6%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 91 yang menjawab selalu dengan presentase 48,4%, 52 yang menjawab sering dengan presentase 27,7% , 42 yang menjawab kadang-kadang dengan presentase 22,9% selanjutnya 3 yang rmenjawab tidak pernah dengan presentase 1,6%

Peneliti selanjutnya memberikan pertanyaan nomor 4 kepada responden terkait peserta didik melakukan refleksi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui pemahaman materi yang telah dipelajari. Berikut tabel hasil yang di dapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.12 Pertanyaan 4

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	66	35,1%
Sering	106	56,4%
Kadang - Kadang	16	8,5%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan Tabel 4.12 disajikan hasil jawaban responden yaitu. 66 yang menjawab selalu dengan persentase 35,1%, 106 yang menjawab sering dengan persentase 56,4%, 16 ryang menjawab kadang-kadang dengan persentase 8,5% selanjutnya 0% yang menjawab item soal tidak pernah

Peneliti selanjutnya memberikan pertanyaan nomor 5 terkait peserta didik melakukan kehiatan proyek kelompok untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang di cari. Berikut tabel hasil yang di dapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.13 Pertanyaan 5

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	125	66,5%
Sering	31	16,5%
Kadang - Kadang	32	17,0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 125 yang menjawab selalu dengan presentase 66,5%, 31 orang yang menjawab sering dengan presentase 16,5% , 32 ryang menjawab kadang-kadang dengan presentase 17,0% dan 0% orang yang menjawab tidak pernah pada item soal.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor soal 6 kepada responde mengenai peserta didik melakukan evaluasi setiap pembelajaran. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.14 Pertanyaan 6

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	104	55,3%
Sering	39	20,7%
Kadang - Kadang	45	23,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 104 yang menjawab selalu dengan presentase 55,3%, 39 orang yang menjawab sering dengan presentase 20,7%, 45 yang menjawab kadang-kadang pada item soal dengan presentaseyaitu 23,9% dan 0% yang menjawab tidak pernah pada item soal.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 7 mengenai peserta didik mempresentasikan hasil akhir dari masalah, pengerjaan proyek dan hasilnya. Berikut tabel hasil yang didapat dari jawaban responden.

Tabel 4.15 Tabel Pertanyaan 7

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	104	55,3%
Sering	54	28,7%
Kadang - Kadang	30	16,0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 104 orang menjawab selalu dengan presentase 55,3%, 54 orang menjawab sering dengan presentase 28,7%, 30 yang menjawab kadang-kadang dengan presentase 16,0% dan 0% yang menjawab tidak pernah pada item soal.

Peneliti selanjutnya memberikan pertanyaan nomor 8 kepada responden terkait peserta didik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata/lingkungan sekitar. Berikut tabel hasil yang didapat dari jawaban responden.

Tabel 4.16 Pertanyaan 8

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	104	55,3%
Sering	39	20,7%
Kadang - Kadang	45	23,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 104 orang yang menjawab selalu dengan presentasei 55,3% 39 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 20,7%, 45 orang yang menjawab kadang-kadang dengan presentase 23,9% dan 0% yang memebrikan jawaban tidak pernah.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 9 mengenai peserta didik mempelajari materi yang dapat mengasah kemampuan penalaran. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.17 Pertanyaan 9

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	80	42,6%
Sering	87	46,3%
Kadang - Kadang	21	11,2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 80 yang memberikan jawab selalu dengan presentase 42,6%, 87 orang yang memberikan jawaban sering dengan presentase 46,3%, 21 yang menjawab kadang-kadang dengan presentase 11,2% selanjutnya 0% yang menjawab tidak pernah pada item soal ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 10 mengenai peserta didik melkaukan kegiatan pembelajaran dengan materi yang dapat menumbuhkan kreatifitas. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.18 Pertanyaan 10

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	103	54,8%
Sering	59	31,4%
Kadang - Kadang	26	13,8%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 103 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 54,8%, 59 orang yang memberikan jawaban sering dengan presentase 31,4%, 26 r yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 13,8% selanjutnya 0% yang menjawab tidak pernah pada item soal ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 11 mengenai peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.19 Pertanyaan 11

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	100	52,2%
Sering	35	18,6%
Kadang - Kadang	53	28,2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 100 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 52,2%, 35 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 18,6%, 53 menjawab kadang-kadang dengan presentase 28,2% selanjutnya 0% orang yang menjawab tidak pernah pada item soal ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 12 mengenai guru menyampaikan/menjelaskan materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.20 Pertanyaan 12

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	99	52,7%
Sering	77	41,0%
Kadang - Kadang	12	6,4%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Berdasarkan tabel 4.20 diatas menunjukkan hasil dari jawaban responden yaitu 99 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 52,7%, 77 responden yang memberikan jawaban sering dengan presentase 41,0%, 12 responden yang menjawab kadang-kadang dengan presentase 6,4% selanjutnya 0% yang menjawab tidak pernah pada item soal ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 13 mengenai materi pembelajaran yang diberikan guru lebih fleksibel dan mudah di pahami. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.21 Pertanyaan 13

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	104	55,3%
Sering	54	28,7%
Kadang - Kadang	30	16,0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dari tabel di atas yang menunjukkan frekuensi dari jawaban responden, 104 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 55,3%, 54 yang menjawab sering dengan presentase 28,7, 30 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 16,0% selanjutnya 0% responden yang menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

4.2.3.2 Variabel Minat Belajar

Peneliti selanjutnya memberikan pertanyaan nomor 14 kepada responden terkait pernyataan saya selalu hadir tepat waktu sebelum jam pelajaran Pendidikan Pancasila di mulai. Berikut tabel hasil yang di dapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.22 Pertanyaan 14

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase jawaban
Selalu	141	75,0%
Sering	26	13,8%
Kadang - Kadang	21	11,2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel yang ada di atas menunjukkan hasil dari jawaban yaitu 141 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 75,0%, 26 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 13,8, 21 orang yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 11,2% selanjutnya 0% responden yang menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 15 yaitu mengenai pernyataan saya selalu memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.23 Pertanyaan 15

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	132	70,2%
Sering	26	13,8%
Kadang - Kadang	30	16,0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan frekuensi jawaban yaitu 132 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 70,2%, 26 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 13,8% selanjutnya 0% yang menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 16 yaitu mengenai pernyataan saya selalu memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.24 Pertanyaan 16

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	139	73,9%
Sering	29	15,4%
Kadang - Kadang	20	10,6%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas yang memperlihatkan hasil dari jawaban yaitu 139 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 73,9%, 29 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 15,4%, 20 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 10,6% selanjutnya 0% yang menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 17 yaitu mengenai pernyataan saya selalu berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.25 Pertanyaan 17

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	99	52,7%
Sering	65	34,6%
Kadang - Kadang	24	12,8%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas memeplihatkan hasil dari jawaban yaitu 99 orang yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 52,7%, 65 ryang memberikan jawaban sering dengan presentase 34,6%, 24 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 12,8% selanjutnya 0% orang yang menjawab tidak pernah pada ite pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan nomor 18 yaitu mengenai pernyataan saya selalu aktif pada saat pembelajaran. Berikut tabel hasil yang di dapatkan dari jawaban responden

Tabel 4.26 Pertanyaan 18

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	113	60,1%
Sering	51	27,1%
Kadang - Kadang	24	12,8%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas memperlihatkan hasil dari jawaban yaitu 113 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 60,1%, 51 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 27,1%, 24 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 12,8% selanjtnya 0% orang yang memberikan jawaban tidak pernah apda item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 19 yaitu mengenai pernyataan saya selalu mengerjakan tugss yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.27 Pertanyaan 19

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	117	62,2%
Sering	61	32,4%
Kadang - Kadang	10	5,3%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas memeplihatkan hasil dari jawaban ryaitu 117 yang memebrikan jawaban selalu dengan presentase 62,6%, 61 yang memilih sering dengan presentase 32,4%, 10 ryang memilih menjawab kadang-kadang dengan presentase 5,3% selanjutnya 0% yang memilih menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 20 yaitu megenai pertanyaan saya senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.28 Pertanyaan 20

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	99	52,7%
Sering	64	34,0%
Kadang - Kadang	25	13,3%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas yang memeplihatkan hasil dari jawaban yaitu 99 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 52,7%, 64 yang memilih menjawab sering dengan presentase 34,0%, 25 ryang memilih menjawab kadang-kadang dengan presentase 13,3% selanjutnya 0% yang memilih menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 21 yaitu mengenai pertanyaan saya senang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.29 Pertanyaan 21

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	102	54,3%
Sering	52	27,7%
Kadang - Kadang	34	18,1%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.28 yang memperlihatkan hasil jawaban yaitu 102 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 54,3%, 52 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 27,7%, 34 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 18,1% selanjutnya 0% yang memilih menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 22 yaitu mengenai pertanyaan saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.30 Pertanyaan 22

Pilihah jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	108	57,4%
Sering	27	24,4%
Kadang - Kadang	57	28,2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 2.29 yang memperlihatkan hasil jawaban yaitu 108 yang memberikan jawaban selalu dengan frekuensi 57,4%, 27 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 24,4%, 57 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 28,8% selanjutnya 0% yang memberikan jawaban tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 23 yaitu mengenai pertanyaan saya senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.31 Pertanyaan 23

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	99	52,7%
Sering	61	32,4%
Kadang - Kadang	28	14,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.30 yang memperlihatkan hasil jawaban yaitu 99 yang memberikan jawaban selalu dengan frekuensi 52,7%, 61 responden yang memberikan jawaban sering dengan frekuensi 32,4%, 28 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 14,9% selanjutnya 0% yang memberikan jawaban tidak pernah pada pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 24 yaitu mengenai pertanyaan saya senang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.32 Pertanyaan 24

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	102	54,3%
Sering	73	38,8%
Kadang - Kadang	13	6,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.31 memperlihatkan hasil jawaban yaitu 102 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 54,3%, 73 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 38,8%, 13 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 6,9% selanjutnya 0% orang yang memberikan jawaban tidak pernah pada pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 25 mengenai pertanyaan saya senang dengan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.33 Pertanyaan 25

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	95	50,5%
Sering	48	25,5%
Kadang - Kadang	44	23,4%
Tidak Pernah	1	5%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.32 yang memperlihatkan hasil jawaban yaitu 95 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 50,5%, 48 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 25,5%, 44 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 23,4% selanjutnya 1 orang yang memberikan jawaban tidak pernah dengan presentase 5% pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 26 yaitu mengenai pertanyaan saya selalu menanyakan ulang materi yang belum di pahami. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.34 Pertanyaan 26

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	83	43,6%
Sering	55	29,3%
Kadang - Kadang	49	26,1%
Tidak Pernah	2	1,1%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.33 yang memperlihatkan hasil jawaban yaitu 83 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 43,6%, 55 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 29,3%, 49 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 26,1% selanjutnya 2 orang yang menjawab tidak pernah dengan presentase 1,1% pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 27 yaitu mengenai pertanyaan saya selalu memusatkan perhatian dan pikiran pada saat pembelajaran. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.35 Pertanyaan 27

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	98	52,1%
Sering	51	27,1%
Kadang - Kadang	39	20,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.34 yang menunjukkan hasil jawaban yaitu 98 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 52,1%, 51 yang memberikan jawaban sering dengan presentase 27,1%, 39 yang memberikan jawaban kadang kadang dengan presentase 20,7% selanjutnya 0% orang yang menjawab tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 28 yaitu mengenai pertanyaan saya selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut tabel hasil yang didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.36 Pertanyaan 28

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	112	59,6%
Sering	48	25,5%
Kadang - Kadang	28	14,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.35 yang memperlihatkan hasil jawaban yaitu 112 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 59,6%, 48 memberikan jawaban sering dengan presentase 25,5%, 28 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 14,9% selanjutnya 0% yang memberikan jawaban tidak pernah pada item pertanyaan ini.

Selanjutnya diberikan pertanyaan pada nomor 29 yaitu mengenai pertanyaan saya selalu mencatat materi yang penting. Berikut tabel hasil yang di dapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4.37 Pertanyaan 29

Pilihan jawaban	Frekuensi Jawaban	Persentase Jawaban
Selalu	129	68,6%
Sering	35	18,6%
Kadang - Kadang	23	12,2%
Tidak Pernah	1	5%
Jumlah	188	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.36 yang memperlihatkan hasil jawaban yaitu 129 yang memberikan jawaban selalu dengan presentase 68,6%, 35 memberikan jawaban sering dengan presentase 18,6%, 23 yang memberikan jawaban kadang-kadang dengan presentase 12,2% selanjutnya 1 rorang yang menjawab tidak pernah dengan presentase 5% pada ite pertanyaan ini.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Hasil Data Dokumentasi

Dari data hasil dokumentasi yang diperoleh Ketika melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Palembang yaitu profil sekolah, letak geografis, visi misi, data pendidik dan peserta didik, sarana dan fasilitas sekolah. SMA Negeri 8 Palembang merupakan salah satu sekolah terbaik dibawah kementerian Pendidikan di provinsi sumatera selatan. SMA Negeri 8 Palembang merupakan sekolah yang sangat mendukung dalam penerapan kurikulum merdeka.

Selanjutnya, gambaran umum SMA Negeri 8 Palembang yang terdiri atas visi,misi sekolah. Visi SMA Negeri 8 Palembang berkaitan erat dengan Kurikulum Merdeka yaitu adalah berkarakter, berwawasan lingkungan menuju sekolah merdeka. Misi SMA Negeri 8 Palembang yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka terutama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inofatif, komunikatif dan menyenangkan.

Ketiga, data dokumentasi berupa sarana dan fasilitas SMA Negeri 8 Palembang. Dari hasil data dokumentasi yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa SMA Negeri 8 Palembang telah menyediakan beberapa sarana dan fasilitas yang dapat mendukung penerapan kurikulum merdeka dan meningkatkan minat belajar siswa yaitu seperti ruang kesenian yang dapat digunakan peserta didik untuk

melaksanakan projek kurikulum merdeka, melakukan kegiatan keterampilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan juga terdapat ruang literasi.

Keempat, data dokumentasi berupa data peserta didik SMA Negeri 8 Palembang. Data tersebut didapatkan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah peserta didik yang merupakan populasi dan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan data peserta didik yang telah dikumpulkan maka dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas X tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 356 orang dengan 10 rombongan belajar.

4.3.2 Analisa Hasil Data kuesioner/Angket

Analisis data hasil kuisisioner dilakukan dengan menganalisis kuisisioner/pertanyaan yang diberikan kepada 188 responden yang merupakan bagian dari sampel penelitian, kuisisioner/angket tersebut meliputi 29 item pertanyaan yang akan melihat pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang. Di dalam angket tersebut terdapat dua indikator yang akan diukur yaitu kurikulum merdek dan minat belajar.

4.3.2.1 Rekapitulasi angket pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pad pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang

4.3.2.1.1 Skor Pembelajaran Berbasis Proyek

Tabel 4.38 Statistik Deskriptif Pembelajaran Berbasis Proyek

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Kurikulum Merdeka	188	13	28	23.2128	3.34910

Sumber: Data primer diolah Tahun 2023

Data pada tabel 4.38 diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuisisioner yang bagikan dan diisi oleh sampel yang telah ditentukan. Dari data diatas diperoleh mean = 23.212 dan std. Dev =3.34910. untuk dapat

menentukan kategorisasi dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu dilakukan pengelompokan dengan rumus yaitu

1. Skor berkategorisasi tinggi apabila $> \text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 23.2128 + 3.23910 = 26,56191$ membulatkan jadi 26
2. Skor berkategorisasi rendah apabila $< \text{Mean} - 1. \text{St.Dev} = 23.212 - 3.23910 = 19,86369$ membulatkan jadi 12
3. Skor berkategorisasi sedang adalah skor antara $\text{Mean} - 1.\text{St.Dev}$ hingga $\text{Mean} + 1.\text{St.Dev} = 12$ hingga 26

Tabel 4.39 Kategorisasi Pembelajaran berbasis proyek

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
<12	18	9,57%	Rendah
12 – 26	84	44,68%	Sedang
>26	86	45,74%	Tinggi

Sumber: Data diolah tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel 3.39 diketahui pada pembelajaran berbasis proyek pada kategori tinggi dengan frekuensi 86 dengan presentase 45,74%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 84 dengan presentase 44,68% dan dalam kategori rendah dalam frekuensi 18 dengan presentase 9,57%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berkategorisasi tinggi.

4.3.2.1.2 Skor Materi Esensial

Tabel 4.40 Statistik Deskriptif Materi Esensial

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Kurikulum Merdeka	188	6	12	10.0372	1,81606

Sumber: Data diolah, tahun 2023

Data diatas merupakan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil dari hitungan kuisioner yang diberikan oleh peneliti kepada sampel penelitian. Data tersebut didapatkan yaitu mean = 10.0372 dan std.Dev = 1.81606. Untuk dapat menentukan kategorisasi pada Materi esensial, dengan itu dilakukan pengelompokan dengan rumus yaitu:

1. Skor berkategori tinggi apabila $> \text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 10.0372 + 1.81606 = 11,85326$ membulat jadi 12
2. Skor berkategori rendah apabila $< \text{Mean} - 1. \text{St.Dev} = 23.212 - 3.23910 = 8.22114$ membulatkan jadi 8
3. Skor berkatcorisasi sedang adalah skor antara $\text{Mean} - 1.\text{St.Dev}$ hingga $\text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 8$ hingga 12

Tabel 4.41 Kategorisasi Materi Esensial

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
<8	24	12,76%	Rendah
8 – 12	114	60,64%	Sedang
>12	18	26,60%	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel 4.41 diketahui pada materi esensial pada kategori tinggi dengan frekuensi 18 dengan presentase 26,60%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 114 dengan presentase 60,64% dan dalam kategori rendah dalam frekuensi 24 dengan presentase 12,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi esensial berkategori sedang.

4.3.2.1.3 Skor Fleksibilitas Dalam Pembelajaran

Tabel 4.42 Statistik Deskriptif Fleksibilitas Dalam Pembelajaran

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Kurikulum Merdeka	188	6	12	10.1064	1,74263

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Data diatas merupakan hasil olahan SPSS dan didapatkan hasil dari hitungan kuisisioner yang diberikan peneliti kepada sampel. Dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu mean = 10.1064 dan std.Dev = 1.74263 untuk dapat menentukan kategorigasi fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan itu dilakukan pengelompokan dengan rumus yaitu:

1. Skor berkategori tinggi apabila $> \text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 10.1064 + 1.74263 = 11,84903$ membulatkan jadi 12

2. Skor berkategorisasi rendah apabila $< \text{Mean} - 1. \text{St.Dev} = 10.1064 - 1.74263 = 8.36377$ membulatkan jadi 8
3. Skor berkategorisasi sedang adalah skor antara $\text{Mean} - 1. \text{St.Dev}$ hingga $\text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 8$ hingga 12

Tabel 4.43 Kategorisasi Fleksibilitas Dalam Pembelajaran

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
<8	43	22,34%	Rendah
8 – 12	146	77,66%	Sedang
>12	0	0%	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel 4.43 diketahui pada fleksibilitas dalam pembelajaran pada kategori tinggi dengan frekuensi 0 dengan presentase 0%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 146 dengan presentase 77,66% dan dalam kategori rendah dalam frekuensi 43 dengan presentase 22,34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi esensial berkategorisasi sedang.

4.3.2.1.4 Skor Kecenderungan Memperhatikan Pembelajaran

Tabel 4.44 Statistik Deskriptif Memperhatikan Pembelajaran

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Kurikulum Merdeka	188	16	28	23.6489	3.22659

Sumber: Data diolah peneliti, tahun 2023

Data diatas merupakan hasil olahan SPSS dan didapatkan hasil hitungan kuisisioner yang diberikan peneliti kepada sampel penelitian. Dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu mean = 23.6489 dan std.Dev = 3.22659. Dengan itu dilakukan pengelompokan dengan rumus sebagai berikut.

1. Skor berkategorisasi tinggi apabila $> \text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 23.6489 + 3.22659 = 27.87549$ membulatkan jadi 28
2. Skor berkategorisasi rendah apabila $< \text{Mean} - 1. \text{St.Dev} = 23.6489 - 3.22659 = 21.42231$ membulatkan jadi 21

- 1
3. Skor berkategorisasi sedang adalah skor antara Mean - 1.St.Dev hingga Mean + 1. St.Dev = 21 hingga 28

Tabel 4.45 Kategorisasi Memperhatikan Pembelajaran

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
<21	20	10.64%	Rendah
21 – 28	63	33.51%	Sedang
>28	105	55.85%	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel 4.45 diketahui pada kategori kecenderungan memperhatikan pembelajaran pada kategori tinggi dengan frekuensi 105 dengan presentase 55.850%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 63 dengan presentase 33.51% dan dalam kategori rendah dalam frekuensi 20 dengan presentase 10.64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memperhatikan pembelajaran berkategorisasi tinggi.

4.3.2.1.5 Skor Rasa Senang Pada Pembelajaran

Tabel 4.46 Statistik Deskriptif Rasa Senang Pada Pembelajaran

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Kurikulum Merdeka	188	12	24	19.9202	3.55838

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Data di atas merupakan hasil olahan SPSS dan didapatkan hasil hitungan kuisioner yang diberikan peneliti kepada sampel penelitian. Dapat dilihat dari data yang diperoleh mean =19.9202 dan std.Dev =3.55838. Dengan itu dilakukan pengelompokan dengan rumus sebagai berikut :

1. Skor berkategorisasi tinggi apabila $> \text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 19.9202 + 3.55838 = 23.47858$ membulatkan jadi 23
2. Skor berkategorisasi rendah apabila $< \text{Mean} - 1. \text{St.Dev} = 19.9202 - 3.55838 = 16,36182$ membulatkan yaitu 16

3. Skor berkategorisasi sedang adalah skor antara Mean – 1.St.Dev hingga Mean +1. St.Dev = 16 hingga 23

Tabel 4.47 Kategorisasi Rasa Senang Pada Pembelajaran

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
<16	17	9.04%	Rendah
16 – 23	113	60.11%	Sedang
>23	58	30.85%	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel 4.47 diketahui pada kategori Rasa Senang Pada Pembelajaran pada kategori tinggi dengan frekuensi 58 dengan presentase 30.85%, pada kategori sedang dengan frekuensi 113 persen 60,11 pada kategori rendah dengan frekuensi 17 persen 9,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasa Senang Pada Pembelajaran berkategorisasi sedang

4.3.2.1.6 skor Ketertarikan dalam Pembelajaran

Tabel 4.48 Statistik Deskriptif Ketertarikan dalam Pembelajaran

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Kurikulum Merdeka	188	16	28	24.6489	3.22659

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Data diatas merupakan hasil olahan SPSS dan didapatkan hasil hitungan kuisioner yang diberikan peneliti kepada sampel penelitian. Dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu mean = 24,6489 kemudian std.dev = 3,22659. Dengan itu dilakukan kategorisasi dengan rumus yaitu

1. Skor berkategorisasi tinggi apabila $> \text{Mean} + 1. \text{St.Dev} = 24.6489 + 3.22659 = 11.93003$ dibulat jadi 12
2. Skor berkategorisasi rendah apabila $< \text{Mean} - 1. \text{St.Dev} = 24.6489 - 3.22659 = 8.69757$ dibulat jadi 9
3. Skor berkategorisasi sedang adalah skor antara Mean – 1.St.Dev hingga Mean +1. St.Dev = 9 hingga 12

Tabel 4.49 Kategorisasi Ketertarikan dalam Pembelajaran

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
<9	8	4,26%	Rendah
9 – 12	40	21,28%	Sedang
>12	140	74,47%	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Daat dilihat dari tabel 4.49 diketahui pada minat belajar pada kategori tinggi dengan frekuensi 140 persen dengan 74,47%, pada kategori sedang dengan frekuensi 40 persen dan pada kategori rendah dengan 21,28. Frekuensi 8 dengan share 4,26%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketertarikan dalam Pembelajaran berkategori tinggi.

4.3.3 Uji Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan dari hasil kuesioner didapatkan, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan juga uji linieritas , uji ini merupakan prasyarat uji regresi sederhana untuk kemudian mengetahui hasilnya. pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang. Hasil uji normalitas dan uji linieritas dapat dilihat di tabel dibawah.

4.3.3.1 Uji Normalitas Data

Selain itu, dulakukan uji normalitas agar dapat mengetahui jika sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal ataupun tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan syarat dalam uji regresi sederhana. Tabel dibawah ini adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.50 Hasil Uji Normalitas

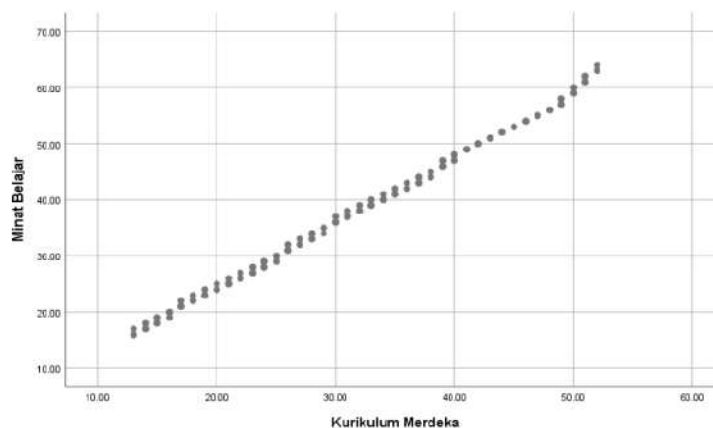
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kurikulum Merdeka	.057	188	.200 [*]	.962	188	.000
Minat Belajar	.061	188	.081	.968	188	.000

Sumber: Data primer diolah ,peneliti tahun 2023

Berdasarkan uji *Kolmogorov smimov* pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai nilai Asymp sig. (0,200) pada variabel Kurikulum Merdeka dan Asymp sig. (0,81) pada variabel Minat Belajar lebih besar $> \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah terdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Linieritas Data

Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang berguna untuk dapat melihat bagaimana hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Uji linieritas merupakan prasyarat untuk uji regresi sederhana. Di bawah ini merupakan hasil dari uji linearitas data :



Gambar 4.1 Grafik Uji Linearitas

Berdasarkan gambar grafik uji linearitas di atas pola titik membentuk garis lurus dari bawah ke atas, yang artinya ada hubungan linier antara variabel kurikulum merdeka dan minat belajar.

4.3.3.3 Uji Regresi Sederhana

Selain itu, peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan (SPSS) yaitu berfungsi melihat bagaimana pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas, dimana dalam penelitian ini akan mengetahui bagaimana pengaruh kurikulum mandiri terhadap variabel bebas siswa, minat, dalam pembelajaran mata

pelajaran Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang. Antara lain, berikut merupakan hasil dari uji regresi sederhana :

Tabel 4.51 Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	.62564

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2023

Dari tabel di atas terdapat R square atau koefisien determinasi yang menunjukkan presentase pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu dapat dilihat nilainya 0.998 yang berarti sebanyak 99.8% variansi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa sebesar 99,8% dari 188 sampel.

Tabel 4.52 Pengujian signifikansi dengan uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31804.813	1	31804.813	81254.748	.000 ^b
	Residual	72.804	186	.391		
	Total	31877.617	187			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel anova di atas Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai F 81254,748, melihat tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai tabel 2,26 yang diperoleh dari SPSS yaitu diperoleh nilai hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $81254,748 > 2,26$ dapat diartikan implementasi kurikulum merdeka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 4.53 Garis Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.944	.139		6.809	.000
	Kurikulum Merdeka	1.164	.004	.999	285.052	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2023

Hal ini terlihat dari koefisien pada baris persamaan regresi pada kolom B yang dapat berupa konstanta sebesar 0,944. Dari sini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 0,944 + 1,164X$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa arah dari variabel X (Kurikulum Merdeka) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat Belajar).

4.4 Interpretasi dan Pembahasan

4.4.1 Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk pemeriksaan validitas instrumen, Dari uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan jika 29 item pertanyaan yang dipakai sudah valid dan dapat diartikan bahwa instrumen pada penelitian ini dapat digunakan dalam melihat pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 8 Palembang.

Selanjutnya yaitu uji reliabilitas instrumen, dari data yang sudah di dapatkan di lakukan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan untuk memperoleh hasil *cronbach's Alpha* 0,979 dari variabel Kurikulum merdeka (X) dan *cronbach's Alpha* 0,984 dari variabel minat belajar (Y) yang berarti semua instrumen penelitian sudah reliabel. Sehingga alat tersebut dapat digunakan untuk 188 responden yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah itu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah sampel pada penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas dari 188 sampel dengan digunakan Teknik *kolomogrov smirnov* mendapatkan hasil yaitu *p-value* (X) = 0,200 dan *p-value* (Y) = 0,081 dengan taraf signifikan 0,05% maka hasil yang didapatkan yaitu seluruh sampel telah berdistribusi normal sehingga sampel dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji linearitas terhadap 188 sampel ditunjukkan pada grafik di atas pola titik membentuk garis lurus dari bawah ke atas, yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel kurikulum merdeka dan minat belajar.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dan diuji validitas, reliabilitas, normalitas dan linieritas, dilakukan uji regresi sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel X (Kurikulum merdeka) dengan variabel Y (minat belajar). Dari 188 sampel yang di ambil maka hasil yang di dapatkan adalah 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X (kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (minat belajar).

Selanjutnya berdasarkan nilai *constant* sebesar 0,994 dan implementasi kurikulum merdeka sebesar 1,164 dapat di Tarik kesimpulan bahwa persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 0,994 + 1,164 X$. Di lihat dari hasil tersebut artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (Kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (minat belajar).

Hasil uji regresi sederhana ditentukan berdasarkan uji-F. Dengan menggunakan tabel ANOVA dapat dilihat signifikansi persamaan regresi, hal ini dapat dilihat dari nilai F sebesar 81254,748 jika dilihat pada tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai tabel 2,26 yang diperoleh dari SPSS Fhitung $> F_{tabel}$ yaitu $81254,748 > 2,26$ artinya implementasi kurikulum merdeka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain itu, nilai koefisien determinasi memberikan hasil uji regresi sederhana yang tujuannya adalah untuk melihat presentase pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,998 yang bearti 99,8%. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang.

4.4.2 Pembahasan

4.4.2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dengan kategori tinggi yaitu pada kategori fleksibilitas dalam pembelajaran dengan presentase sebanyak 77,66%, kemudian pada kategori materi esensial dengan presentase sebanyak 60,64% dan pada kategori pembelajaran berbasis proyek dengan presentase sebanyak 45,74%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada kelas X di SMA Negeri 8 tersebut berkategori tinggi.

4.4.2.2 Minat Belajar

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik yang berkategori tinggi yaitu pada kategori ketertarikan pada pembelajaran dengan presentase sebanyak 74,47%, kemudian pada kategori rasa senang dalam pembelajaran dengan presentase 60,11% dan pada kategori memperhatikan pembelajaran dengan prekuensi 55,85%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Palembang adalah berkategori tinggi.

4.4.2.3 Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dengan perhitungan statistic ditemukan bahwa $F_{hitung} = \text{taraf } F \text{ probability } 0,05$ maka nilai pada tabel adalah 2,26 dari hasil menggunakan SPSS dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $81254.748 > 2,26$ yakni ialah variabel independent X yaitu Kurikulum Merdeka secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen Y yaitu minat belajar. Dari perhitungan sebelumnya didapatkan persamaan regresi sederhana yaitu $Y' = 0,994 + 1,164 X$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar meningkat dengan adanya implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas didapatkan nilai yaitu 0,998 yang berarti implementasi kurikulum merdeka berpengaruh sebesar 99,8%. Terhadap minat belajar siswa, dan 0,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 8 Palembang. Hal ini berarti tinggi rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh kurikulum yang di terapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan fleksibilitas dalam pembelajaran. Dapat dilihat bahwa kategori fleksibilitas dalam pembelajaran dengan frekuensi terbanyak yaitu dengan presentase 77,66%, Kemudian kategori materi esensial dengan presentase 60,64% dan yang terakhir pada kategori pembelajaran berbasis proyek dengan presentase 45,74%. Dan pada minat belajar dengan frekuensi tinggi yaitu pada kategori ketertarikan pada pembelajaran dengan presentase sebesar 74,47%.

Implementasi kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 8 Palembang, Hal ini diperoleh dari koefisien determinasi didapatkan nilai yaitu 0.998 artinya implementasi kurikulum merdeka berpengaruh sebesar 99.8% terhadap minat belajar siswa dan sisanya 0,2% mempengaruhi faktor lain yang tidak terlihat dalam penelitian. Kemudian ditunjukkan dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $81254,748 > 2,26$ yakni ialah implementasi kurikulum merdeka mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, maka dapat disarankan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi pendidik

Pendidik sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran diharapkan dapat lebih memaksimalkan pembelajaran agar penerapan kurikulum merdeka mampu berjalan dengan maksimal

5.2.2 Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif pada setiap kegiatan pembelajaran sebagai cara guna meningkatkan minat belajar.

5.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah di harapkan dapat terus membantu dan mendukung Pendidikan dalam kurikulum merdeka agar minat belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dalimunthe, R. A. (2016). *Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Ananda, A., & Hudaidah. (2021). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa*. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- Baehaqi, M. L. (2020). *Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 157–174. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Bahri, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Fadillah, A. (2016). *Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). *Formal Dan Non Formal*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 190–207.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki*. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H.

- (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fkhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. Literasi Nusantara Abadi*.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). *Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0*. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013*. Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, 1(1), 9–16.
- Raharjo, R. (2020). *Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020*. PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). *Jurnal basicedu*. Jurnal Basicedu, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Risnanosanti, Aminol, R. abdullah, Siti, Y. H., Mochamad, F. S., Firinta, T. I. S. R. H., Ridan, U. D. R. M., Rezki, H., Sii, Z. F. A. H., & Mustova. (2022). *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Literasi Nusantara Abadi.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.*
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 29–43.*
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Cakrawala Repositori IMWI, 5. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>*
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>*

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

2

repository.unsri.ac.id

Internet Source

1%

3

Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAN
SIMILARITY**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cut Halimah Tussakdiah
Nim : 06051281924015
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang adalah 3%.

Dicek oleh operator *: 1. Dosen Pembimbing

② UPT Perpustakaan

3. Operatur Fakultas.....

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Indralaya, 29 Maret 2020

Menyetujui
Dosen pembimbing,



Dra. Sri Arati Waluyati, M.Si.
NIP. 19631221989112001

Yang menyatakan,



Cut Halimah Tussakdiah
NIM. 06051281924015